

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Teori-Teori yang Terkait

a) Bimbingan Rohani

1. Pengertian Bimbingan Rohani

Membicarakan mengenai makna bimbingan banyak sekali tokoh yang memiliki pendapat yang berbeda-beda baik dari segi bahasa maupun istilah maka dari itu penulis ingin sekali menjabarkan makna bimbingan dari beberapa tokoh tersebut.

Bimbingan merupakan terjemah dari bahasa Inggris yakni berasal dari kata “*guidance*” yang merupakan kata kerja dari kata “*to guide*” yang berarti menunjukkan, menurut H.M Arifin bimbingan memiliki makna menunjukkan atau petunjuk jalan bagi seseorang agar lebih baik atau bermanfaat bagi kehidupan saat ini atau kehidupan yang akan datang.¹

Menurut R.C Suhartin dan Bonar Simangunsong, bimbingan adalah serangkaian bantuan yang diberikan individu atau sekelompok individu dalam menggali skill (kemampuan) yang dimiliki dengan tujuan dapat merencanakan kehidupan yang baik dalam kehidupannya.² Selanjutnya Suhartini dan Simangungsong juga mengutip dari Bimo Walgito bahwasannya bimbingan adalah serangkaian bantuan yang diberikan kepada individu atau sekelompok individu untuk mengatasi kesulitan dalam hidupnya untuk mencapai kesejahteraan hidup.

Menurut Djahmur dan M. Surya, menjelaskan bahwasannya bimbingan memiliki batasan tersendiri yakni suatu proses pemberian bantuan yang secara terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk memahami dirinya (self understanding), kemampuan untuk menerima dirinya (self acceptance), kemampuan untuk mengarahkan

¹ H.M Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama* (Jakarta: PT Golden Terayon Press, 1991), 1.

² R.C Suhartini dan Simangungsong, *Pembinaan Personil melalui Bimbingan dan Penyuluhan* (Jakarta: Pacindo, 1989), 17.

dirinya (self direction) kemampuan untuk merealisasikan dirinya (self realization), sesuai dengan skill yang dimiliki dalam yang menyesuaikan dirinya baik dalam lingkungan keluarga maupun bermasyarakat. Dan bantuan itu diberikan oleh orang yang memiliki keahlian dan pengalaman khusus dalam bidang tersebut.³

Pada hakikatnya bimbingan adalah serangkaian bantuan atau pertolongan kepada individu agar dapat memahami dirinya baik dalam memahami dirinya dengan lingkungannya maupun dalam memilih, merencanakan yang terbaik pada dirinya dengan tujuan untuk mengatasi atau menghindari kesulitan-kesulitan yang dihadapi individu pada kehidupannya.⁴ Akan tetapi bimbingan bukan untuk mencegah sesuatu yang akan terjadi namun biasanya bimbingan itu dilaksanakan setelah suatu hal yang menimpa individu tersebut.

Rohani berasal dari kata “roh” yang memiliki makna sesuatu yang ada dalam jasad (manusia) yang diciptakan oleh Allah SWT sebagai tanda kehidupan, jika nyawa sudah terpisah oleh organ tubuh seseorang maka berakhir kehidupan seseorang tersebut.⁵ Akan tetapi makhluk Allah SWT yang dapat berfikir memiliki perasaan namun tak tampak oleh kasat mata atau tidak memiliki jasad (malaikat, jin, setan dll).

Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan bahwasannya ruh merupakan kesempurnaan dan bukti Allah SWT terhadap manusia yang diciptakan untuk tunduk dan patuh pada-Nya. Tertuang dalam surah As-Shaad (38) ayat 72.

فَإِذَا سَوَّيْتُهُ وَنَفَخْتُ فِيهِ مِنْ رُوحِي فَقَعُوا لَهُ

سَاجِدِينَ

Artinya : “Kemudian apabila telah Aku sempurnakan kejadiannya dan Aku tiupkan roh (ciptaan)-Ku kepadanya, maka tunduklah kamu dengan bersujud kepadanya.”

³ H.M Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama* (Jakarta: PT Golden Terayon Press, 1991), 28.

⁴ Lahmuddin Lubis, *Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia* (Medan: Cita Pustaka Media Perintis, 2011), 24

⁵ KBBI (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), Cet. Ke-4, 960.

Mengenai ayat diatas menjelaskan bahwasannya Allah Swt menyampaikan kepada malaikat bahwa Ia telah menyempurnakan manusia dan meniupkan roh kedalam tubuh manusia, dan diperintah untuk sujud kepada Adam sebagai tanda hormat kepadanya.

Pendapat Imam Al-Ghazali yang dikutip oleh Jamaludin Kafie, menjelaskan bahwasannya roh itu dibagi menjadi dua yakni roh jasmani dan roh rohani. Roh jasmani yakni zat halus yang berpusat pada ruang hati manusia yang menjalar keseluruh tubuh yang menjadikan manusia itu sendiri dapat bergerak dan merasakan. Sedangkan membicarakan roh rohani tidak luput dengan hal ghaib dalam artian tidak dapat dilihat dengan kasat mata yang dimaksud manusia sadar akan dirinya, orang lain dan adanya sang maha pencipta serta tau akan tanggung jawab setiang tingkah lakunya.⁶

Menurut kaum sufi ruh merupakan esensi kehidupan, ia bukan tubuh yang dapat dilihat secara fisik atau gamblang akan tetapi ruh memiliki dunia tersendiri yang berasal dari Allah Swt dan segalanya milik Allah SWT.⁷

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan dan dapat menjadi acuan bahwasannya Bimbingan Rohani Pasien adalah serangkaian bantuan yang diberikan secara terus menerus dan sistematis kepada individu untuk dapat menghadapi masalah yang dihadapi saat ini maupaun masalah yang akan datang agar tercapai kemampuan untuk memahami dirinya, mengenal dirinya sendiri dan mengenal Allah SWT serta menyadari adanya orang lain disekitarnya (berkepribadian dan berketuhanan), serta bertanggung jawab atas segala tingkah lakunya.

2. Dasar Bimbingan Rohani

Segala sesuatu yang dilakukan manusia didunia semua memiliki landasan atau dasar yang menjadikan acuan melakukan hal tersebut. Begitu halnya dengan bimbingan rohani Islam semua yang tertuang dalam dalam bimbingan rohani berlandaskan Al-Qur'an dan

⁶ Jamaluddin Kafie, *Psikologi Dakwah* (Surabaya: Indah, 1993), 15.

⁷ Hakim Muinuddin, *Penyembuhan Cara Sufi, Penerjemah Burhan Wira Subrata* (Jakarta: Lentera, 1999), Cet. Ke-1,42.

As-Sunnah yang didalamnya terdapat petunjuk kehidupan seluruh umat manusia didunia baik itu berupa perintah maupun larangan.

Pada dasarnya bagi pemeluk agama Islam yang sadar akan adanya Al-qur'an dan As-Sunnah manusia tidak akan bingung untuk menjalani kehidupan didunia ini karena seluruh yang ada didunia baik yang sudah terjadi maupun belum semua sudah tertuang dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah seperti yang dijelaskan dalam surah Yunus ayat 57 yang berbunyi :

يَأَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya : "Wahai manusia ! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman".⁸

Dalam tafsir Ibnu Katsir disebutkan bahwa Allah Swt menyebutkan karunia-Nya yang telah diberikan kepada makhluknya dengan menurunkan Al-Qur'an dengan tiga fungsi yakni yang *Pertama*, peringatan terhadap perbuatan-perbuatan keji, maksudnya dari kembimbangan dan keraguan yaitu sebagai penyembuh penyakit yang bersumber didalam dada. *Kedua* sebagai petunjuk dan yang *Ketiga* sebagai rahmat. Dengan mengamalkannya kita akan memperoleh petunjuk dan rahmat dari Allah SWT. Dan sesungguhnya yang akan memperoleh hanyalah orang-orang mukmin dan orang-orang yang meyakini seluruh yang terkandung dalam Al-Qur'an. Begitu juga sebaliknya dengan bimrohish yang memberikan bimbingan kepada pasien dengan cara memberikan nasehat-nasehat keagamaan agar tidak kehilangan arah dan tetap melaksanakan kewajiban layaknya umat muslim. Selain itu bimrohish diharapkan

⁸Tim Penerjemah UU Wahyudin dkk, *Al-Karim Dan Terjemahannya* (Surabaya: Halim , 2013), 215.

dapat memberikan bimbingan secara baik dan benar supaya dapat diterima dengan baik.

3. Tujuan Bimbingan Rohani

Membahas mengenai tujuan banyak sekali yang memaparkan salah satunya menurut Ainur Rahim Rafiq tujuan bimbingan rohani adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan dorongan semangat dalam pengarahannya diri pasien, pemecahan masalah, pengambilan keputusan serta keterlibatan pada masalah yang ada.
- b. Membantu pasien dalam memperoleh kepuasan pribadi dalam penyesuaian diri dengan lingkungan sekitar.
- c. Membantu pasien untuk hidup lebih seimbang dalam berbagai aspek kehidupan.
- d. Mengembangkan nilai dan sikap secara menyeluruh dalam penerimaan diri.
- e. Hidup selaras dengan tuntunan ajaran agama Islam.⁹

Dari pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya tujuan bimbingan rohani adalah serangkaian bantuan yang diberikan kepada pasien (klien) yang bersifat memotivasi dengan landasan agama diharapkan pasien ikhlas, sabar, tawakal dalam menghadapi penyakit atau permasalahan yang sedang dihadapi selain itu juga diharapkan dapat memecahkan masalah atau meringankan permasalahan yang ada.

4. Fungsi Bimbingan Rohani

Adapun fungsi dari bimbingan rohani itu sendiri adalah sebagai berikut :

- a. Fungsi Preventif dalam layanan fungsi ini digunakan sebagai pencegahan dalam artian untuk mencegah timbulnya masalah itu kembali.
- b. Fungsi Perbaikan adalah teratasinya suatu masalah yang dihadapi pasien.
- c. Fungsi Pemahaman adalah seorang klien diharapkan dapat memahami dirinya sendiri maupun orang lain.
- d. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan adalah layanan ini diharapkan seorang pasien dapat mengembangkan skill yang ada untuk dapat

⁹ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Yogyakarta.: UI Press, 2001) cet. Ke-2, 5.

mengatasi permasalahannya secara mantap, yakin dan terarah.

Pada hakikatnya bimbingan rohani merupakan suatu penjabaran dalam suatu kegiatan manusia yakni beriman, sebagai makhluk sosial yang teratur guna membina serta mengarahkan manusia agar yakin serta bertaqwa kepada Allah SWT, taat melaksanakan ibadah dan sadar akan agamanya, sehingga dapat membawa seseorang menjadi lebih tenang dalam menghadapi permasalahannya dan terhindar dari rasa cemas.

5. Metode Bimbingan Rohani

Adapun metode yang perlu digunakan oleh seorang konselor atau pembimbing adalah sebagai berikut :

a. Metode Interview (wawancara)

Metode ini dilakukan untuk mendapatkan informasi, fakta atau data secara lisan dengan cara bertemu secara empat mata dengan tujuan memperoleh data dalam bimbingan.

b. Metode Bimbingan Kelompok

Metode ini biasanya digunakan karena jumlah klien atau pasien yang lebih dari satu orang, metode ini biasanya dilaksanakan untuk dapat mengembangkan sikap sosial, memahami akan dirinya dan lingkungan sekitarnya. Metode ini biasanya dilaksanakan dengan cara pemberian nasehat berupa ceramah dan diharapkan klien atau pasien ikut berperan aktif dalam diskusi yang dilaksanakan dan ketika selesai dipersilahkan untuk tanya jawab.

c. Metode yang Dipusatkan pada Keadaan Klien

Mengenai metode ini pada dasarnya sering disebut dengan nondirective (tidak mengarah) karena pada hakikatnya metode ini digunakan pada klien atau pasien yang dirinya sendiri mampu untuk menghadapi permasalahan yang ada akan tetapi metode ini lebih tepat digunakan dalam penyuluhan agama agar konselor dapat melihat kenyataan yang diderita pasien.

d. *Dirrective Counseling*

Metode ini digunakan pada saat konseli atau pasien dalam keadaan cemas mendalam dan dari situlah seluruh pertanyaan yang terlontar

seketika itu dijawab langsung oleh seorang konselor atau pembimbing.

e. *Educative Method* (Metode Pencerahan)

Pada dasarnya metode ini hampir sama dengan *Client-Centered* hanya saja yang membedakan pada cara menggali atau mengorek permasalahan yang dialami pasien atau klien. Pada intinya metode ini adalah mengorek segala yang menjadi sebab terjadinya konflik mulai dari situlah konselor akan memberikan arahan dan wawasan.

f. *Psychoanalysis Method*

Metode ini dicetuskan oleh Sigmund Freud, yang menjelaskan bahwa semua manusia itu jika berfikir atau perasaannya tertekan oleh kesadaran yang masih aktif maka akan mempengaruhi segala tingkah laku. Segala permasalahan hidup yang mempengaruhi tingkah laku bersumber pada dorongan seksual yang disebut “*libido*” (nafsu birahi).¹⁰

b) Ruqyah

1. Pengertian Ruqyah

Berasal dari kamus Al-Munawwir yakni berasal dari kata *ruqiya-yarq-ruqy wa ruqyatan* yang bermakna guna-guna, mantera-mantera atau jimat.¹¹ Sedangkan menurut istilah Islam adalah bacaan yang terdapat dalam kita suci Al-Qur’an dan Hadits guna untuk memohon kepada Allah Swt untuk disembuhkan dari segala penyakit.¹² Namun tidak boleh beranggapan seorang peruqyah dapat menyembuhkan segala penyakit melainkan atas izin Allah Swt melalui perantaranya dapat disembuhkan karena Allah Swt adalah dzat yang maha menyembuhkan.

2. Macam-Macam Ruqyah

Pada dasarnya ruqyah dibagi menjadi 2 bagian diantaranya yaitu :

¹⁰ Samsul Munir. *Bimbingan dan Konseling Islam*, 67-73

¹¹ Ahmad Warson Al-muanwwir, *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia* (Yogyakarta:Pustaka Progresif,1984), Edisi II 524.

¹² Nuruddin Al-indunissy, *Tutorial Ruqyah Mandiri* (Sukabumi: Rehab Hati, 2014), 37.

1) Ruqyah Syar'iyah

Ruqyah syar'iyah adalah mantra atau jampi-jampi dengan menggunakan ayat suci al-qur'an dan do'a-do'a yang sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Ruqyah syar'iyah sendiri bertujuan sebagai penyembuhan serta agar terhindar dari godaan setan. Pembacaannya pun jelas sesuai ketentuan yang tertuang dalam al-qur'an dan as-sunnah serta tuntunan ajaran syari'at agama Islam tanpa mengurangi atau melebih-lebihkan, dengan niat beribadah kepada Allah Swt, ikhlas serta mengharap ridho-Nya.

Dengan demikian ruqyah syar'iyah hanya sebagai wasilah dalam agama islam namun tidak boleh diyakini sebagai penentuan hasil, hal ini sebagai bentuk ikhtiar kita sebagai manusia semua hasil semuanya hanya milik Allah Swt.

2) Ruqyah Syirikiyyah

Ruqyah syirikiyyah adalah mantra-mantra atau jampi-jampi yang didalam pelaksanaannya mengandung kemusyirikan yang jelas sangat bertentangan dengan agama dan tuntunan syari'at islam. Seperti praktek para normal, dukun dan orang pintar.¹³

Ruqyah syirikiyyah sangat jelas dari namanya sudah mengandung syirik, ruqyah ini sering mengandalakan benda-benda seperti jimat, raja' sebagai penangkal, tolak balak serta dapat mendatangkan manfaat secara gaib seperti keris, kalung, cincin dan benda-benda lainnya yang dapat memecahkan masalah. Pada dasarnya jimat dan raja' juga dijelaskan dalam al-qur'an hanya saja cara mempraktekkannya sangat menyimpang ajaran agama Islam dan percaya adanya makhluk gaib pada benda-benda tersebut. Benda-benda tersebut banyak dimiliki oleh dukun, ahli supranatural, orang pintar dan lainnya sebagainya dengan mengatasnamakan agama sebagai kedok kemusyirikan.

¹³ Bar Ali Alfailakawi, *Panduan Ruqyah Syar'iyah Bergambar* (Solo: Kiswah Media, 2012), 21.

Dengan demikian walaupun ruqyah memiliki 2 macam yang berbeda dan bahkan bertolak belakang namun masyarakat terutama di Indonesia mengenal ruqyah yakni ruqyah syar'iyah sedangkan ruqyah syirikiyah lebih familier dengan sebutan para normal atau perdukunan.

Dalam penelitian ini akan lebih berfokus pada ruqyah syar'iyah yakni ruqyah yang sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam yang telah tercantum dalam kitab suci al-qur'an dan as-sunnah.

Dalam sejarawan ruqyah sudah dikenal pada masa nabi Muhammad Saw sebagai para nabi dan rosul. Ruqyah muncul seiring dengan adanya manusia diciptakan dan tepatnya pada masa nabi Ibrahim As. Rasulullah Saw pernah ditanya oleh Ibnu Abbas mengapa rasul membaca do'a perlindungan kepada Hasan dan Husein dan seketika itu rasul menjawab demikian dahulu seperti nabi Ibrahim As membacakan do'a perlindungan kepada Ismai dan Ishaq As.

Selain itu Rasulullah Saw pernah bersabda yang berbunyi :

اللَّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ أَذْهِبِ الْبَأْسَ اشْفِ أَنْتَ الشَّافِي لَا شَافِيَ إِلَّا أَنْتَ شِفَاءً لَا يُغَادِرُ سَقَمًا (رواه البخاري)

Artinya : “Ya Allah ya tuhan semua manusia, yang menghalau segala penyakit, sembuhkanlah, hanya engkau yang menyembuhkan, tiada yang menyembuhkan kecuali engkau, sembuh yang tidak dihindangi penyakit lagi”.(HR.Bukhori)¹⁴

Dengan penjelasan hadits nabi sudah jelas bahwa ayat-ayat Al-qu'an dan do'a-do'a dapat menyembuhkan segala penyakit manusia. Jika

¹⁴ Abdul bin Abdul Aziz Al-aidan, *Ruqyah Syar'iyah Terapi Penyakit Jasmani Rohani* (Solo:Attibyan,2014), 45.

pengobatan menggunakan Al-qur'an dan do'a-do'a dilakukan sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam tidak akan ada penyakit yang mampu melawan kecuali atas izin dan kehendak Allah Swt.

3. Jenis -Jenis Ruqyah

Dalam sebuah kitab ruqyah yakni kita *Audhah al-Bayan fi llaj Al-mass wa as-sihr wa idza' al-jann* (pengobatan cara nabi terhadap kesurupan, terkena sihir dan gangguan dari makhluk halus) membagi jenis-jenis ruqyah syar'iyah diantaranya :

a) Ruqyah dengan Do'a

Terangkan dari kisah Rasulallah Saw. Ketika beliau sakit, beliau ditanya oleh malaikat jibri, "wahai muhammad apakah engkau sedang sakit". Dan rasulpun menjawab "iya benar, saya sedang sakit".¹⁵ Lalu malaikat jibril meruqyah Rasulallah Saw dengan membaca surah sebagai berikut :

بِسْمِ اللَّهِ يُبْرِيكُ، وَمِنْ كُلِّ دَاءٍ يَشْفِيكَ، وَمِنْ
 شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ، وَشَرِّ كُلِّ ذِي عَيْنٍ أَوْ
 حَسَدِ اللَّهِ يَشْفِيكَ بِسْمِ اللَّهِ أَرْقِيكَ (رواه
 مسلم)

Artinya : Dengan menyebut nama Allah Swt aku meruqyahmu, dari segala sesuatu yang mengganggu, dan dari keburukan setiap jiwa atau mata yang dengki, Allah lah yang maha menyembuhkanmu, dengan menyebut nama Allah aku meruqyahmu. (HR Muslim)

b) Ruqyah dengan Basmalah dan Isti'adzah dengan meletakkan tangan pada bagian yang terasa sakit

Ulama' ahli hadits yakni Ibnu Abdil Barr mengatakan bahwasanya Al-Hadits didalamnya terkandung dalil-dalil sohih yang menjelaskan

¹⁵ Abdul bin Abdul Aziz, *Ruqyah Syar'iyah Terapi Penyakit Jasmani Rohani* (Solo:Attibyan,2014), 45.

mengenai sifat-sifat Allah bukan sifat makhluk Allah karena Isti'adzah adalah memohon perlindungan terhadap Allah bukan makhluk, serta ruqyah dapat menjadikan tolak bala' dengan atas izin Allah Swt melalui kalamullah.

- c) Meniup (Nafz) di Kedua Tangan dengan Membaca Mu'awidzat

Yang termasuk bacaan Muawi'dzat adalah surah Al-qu'an yakni surah Al-Ikhlâs, Al-Falaq dan An-Nass, yang pada suatu ketika Rasulullah saw merasa sakit, aisyah selalu membacakan surah mu'awidzat dengan ditiupkan kepada Rasulullah ketika mengalami sakit parah dengan mengusapnya dengan kedua tangan beliau sendiri.

Dalam bacaan mu'awidzat didalamnya terkandung ruqyah dan bantahan bagi orang-orang yang mengingkari agama Islam.¹⁶

- d) Ruqyah dengan Al-Fatihah dengan Mengumpulkan Air Liur dan Meludahkannya

Berawal dari kisah Kharajah bin Ash-Shalt pada suatu ketika beliau berpergian dan melewati suatu kaum dan kaum itu mendatanginya dan berkata "sesungguhnya engkau data ada disisi Rasulullah maka ruqyahlah laki-laki ini untuk kami". Laki-laki yang disodorkanpun seorang laki-laki idiot keadaan gila dan diranati besi lalu beliau meruqyahnya berdasarkan umul Qur'an selama tiga hari berturut-turut setiap pagi dan sore, kemudian mengumpulkan air liurnya kemudian diludahkan dan berkat atas izin Allah swt laki-laki tersebut lepas dari penyakit gilanya. Rasulullah Saw pernah bersabda :

بِسْمِ اللَّهِ تُرْبَةُ أَرْضِنَا، بِرَيْقَةٍ بَعْضِنَا، يُشْفَى

سَقِيمُنَا بِإِذْنِ رَبِّنَا (رواه البخار و مسلم)

Artinya : Dengan menyebut nama Allah Swt, ini tanah negri kami, dengan air liur sebagai kami, supaya sembuh orang sakit

¹⁶ Mustofa Al- Adawi, *Pengobatan Cara Nabi* (Jakarta:Darul Haq,2013),139.

kami, dengan izinmu yarabb kami. (HR Muslim)

Dari hadits tersebut yang dimaksud “*dengan air liur sebagai kami*” adalah Rasulullah Saw ketika meruqyah sedikit meludah

- e) Membaca Al-qur’an pada Air atau Menuliskannya pada sesuatu dan di Letakkan pada Air Kemudian di Minum atau dipergunakan untuk Mandi

Terangkat dari kisah Abdullah bin Ahmad beliau mengatakan aku pernah melihat ayahku sedang menuliskan do’a-do’a perlindungan kepada Allah Swt untuk mengobati orang sakit botak dan demam bagi keluarga dan kerabat serta menuliskan ayat Al-qur’an untuk mengobati orang melahirkan dengan meletakkan pada cangkir serta membacakan do’a-do’a selain itu saya juga pernah melihat ayah saya membaca do’a-do’a perlindungan lalu diminumkan pada orang sakit dan diusapkan dikepalanya.

Disamping itu para raqi’ selalu mengajurkan para pasiennya untuk sellau membaca dzikir Al-matsurat guna untuk membetengi diri dari pengaruh syaiton. Dari kedua aspek dakwah inilah dapat meminimalisirkan seseorang untuk datang pada para normal atau dukun atau mendatangi sesuatu yang melanggar syariat Islam.

4. Manfaat Ruqyah

Menurut Nurrudin Al-Indunissy tata cara ruqyah mandiri menjelaskan bahwa ruqyah memiliki manfaat sebagai berikut :

- a. Melepaskan diri dari sifat syirik (menyekutukan Allah Swt) agar kita senantiasa ingat dan dekat dengan Allah Swt.
- b. Ikhlas, seseorang yang memiliki rasa ikhlas sangat dibenci oleh iblis dan setan.
- c. Tidak berputus asa atas rahmat Allah Swt.¹⁷

c) Optimisme

Optimisme merupakan ranah lain yang membuahkan assesment riset dan assesment psikometris karena dipandang dari salah satu sisi kontinum yakni orang-orang yang optimis

¹⁷ Nuruddin Al-indunissy, *Tutorial Ruqyah Mandiri* (Sukabumi: Rehab Hati, 2014), 105.

mampu mencapai harapannya akan masa depan yang lebih baik lagi yang terkait akan penyesuaian dirinya dan kesehatan fisiknya. Optimisme merupakan sikap positif yang dipandang dapat menghasilkan hasil terbaik, dari proses rehabilitasi dalam bentuk upaya pemulihan kondisi kejiwaan pasien.

Pada hakikatnya sebelum seseorang optimis biasanya individu tersebut mengalami pesimis terhadap dirinya dan sulit untuk berfikir kearah optimis, pada dasarnya optimisme dan pesimisme sangat berkaitan dengan mekanisme kognitif yakni upaya mengubah pesimisme menjadi optimis dengan menggunakan pendekatan intervensi kognitif atau sering disebut emotive behavior therapy bahwa pengalaman emosi, kognitif dan perilaku seseorang sangat berkaitan erat dengan pemahaman seseorang. Dari pemahaman tersebut mengandung keyakinan-keyakinan untuk meningkatkan optimisme pada diri seseorang dengan melakukan identifikasi terhadap seluruh peristiwa yang dialami.

Dari penjelasan diatas hal yang tepat yang harus dilakukan yakni dengan melakukan rehabilitasi, pada dasarnya seseorang yang telah mencapai rehabilitasi berada diposisi depresi dan stress yang sangat tinggi dan tidak terima untuk direhab karena hal itu dapat memutuskan harapan hidupnya karena kebanyakan para pasien berfikir pihak orang tua tidak peduli dengan dirinya seakan-akan dirinya dibuang oleh pihak keluarganya, pada posisi itulah perasaan tertekanpun bermunculan dan menganggap dirinya buruk. Seiring berjalannya waktu pasien akan memiliki inisiatif yang tinggi dan kuat untuk menyelesaikan permasalahan yang ada, rasa percaya diri yang tinggi, tidak takut akan kegagalan, serta selalu berfikir positif dan disitulah muncul rasa optimisme.

d) Kesembuhan

Pada hakikatnya sembuh hampir sama dengan kata sehat maknanyapun juga hampir sama. Sembuh merupakan sinonim dari kata sakit yakni yang memiliki makna dimana seseorang mengalami sakit atau sedang keadaan tidak sehat lalu melakukan pengobatan dan dari pengobatan tersebut lalu ia dapat kembali sehat. Pada dasarnya seseorang yang sakit tidak semuanya dapat disembuhkan dengan obat melainkan ada faktor yang dapat menjadikan seseorang tersebut itu sehat kembali seperti faktor lingkungan, faktor keluarga,

teman, kerabat atau orang-orang terdekat kita yang dapat mendorong kita untuk pulih atau sembuh.

Pada penelitian ini yang dimaksud dengan sembuh adalah para pasien pecandu narkoba yang melakukan rehabilitasi disuatu tempat tepatnya di Panti rehabilitasi sosial Maunatul Mubarak dengan menjalani serangkaian rehabilitasi yang diajarkan ditempat tersebut dari rehab tersebut baik pasien maupun keluarga berharap supaya dapat kembali semula (normal) serta sadar akan yang ia perbuat itu tidaklah benar dan memiliki efek jera supaya tidak melakukan hal tersebut. Begitulah maksud dari kesembuhan yang dilaksanakan oleh peneliti.

Para pecandu narkoba yang melakukan rehabili merupakan serangkaian prosedur yang harus dilakukan guna membebaskan dirinya dari ketergantungan narkoba. Rehabilitasi dapat dilakukan dengan serangkaian terapi. Terapi yang ditawarkan di Indonesia sangatlah banyak untuk menyembuhkan narkoba namun peneliti akan berfokus dengan satu terapi yakni terapi ruqyah.

e) **Pasien Narkoba**

1. Pengertian Pasien

Pasien merupakan seseorang yang memiliki kelemahan fisik atau mental yang berusaha untuk sembuh dengan melakukan serangkaian perawatan dan pengobatan. Pasien adalah seseorang yang diobati dirumah sakit selain itu pasien juga dapat diartikan sebagai individu terpenting yang berada dirumah sakit yang membutuhkan perawatan dan pengobatan.

2. Pengertian Narkoba

Tertuang dalam Undang-undang republik Indonesia no 29 tahun 2004 menjelaskan bahwa pasien ialah seseorang yang sedang sakit dan melakukan konsultasi mengenai kesehatannya dan memperoleh pelayanan baik dari dokter secara langsung maupun tidak. Sedangkan dalam KBBi pasien adalah orang sakit yang sedang dirawat oleh dokter.

Narkoba adalah obat-obat terlarang yang dikonsumsi secara berlebihan dalam jangka waktu satu bulan selain itu juga dapat mempengaruhi fungsi organ tubuh bagi para penggunanya. Pada dasarnya manfaat maupun resiko narkoba tergantung seberapa banyak mengkonsumsi, seberapa sering mengkonsumsi, cara

penggunaannya dan mungkin saja menggunakan secara bersamaan dengan jenis narkoba lainnya.

Penyalahgunaan Narkoba atau Napza adalah suatu sikap atau perilaku dimana seseorang mengkonsumsi obat-obatan terlarang golongan narkotika, psikotropika, dan zat adiktif yang tidak sesuai dengan semestinya. Penyalahgunaan narkoba pada umumnya terjadi karena adanya rasa ingin tahu yang sangat tinggi kemudian menjadi kebiasaan. Selain itu, penyalahgunaan narkoba pada diri seseorang juga bisa dipacu oleh masalah dalam hidupnya atau berteman dengan sesama pecandu narkoba juga. Jika tidak dihentikan sejak awal menggunakan dapat menyebabkan kecanduan. Jika kecanduan tersebut sudah terjadi dan tidak mendapat penanganan secara maksimal, hal ini dapat berpotensi menyebabkan kematian akibat overdosis.

Penanganan bagi seseorang yang telah mencapai pada fase kecanduan akan lebih baik diberikan penanganan secara segera dan semaksimal mungkin ketika seseorang telah berkeinginan rehabilitasi pada dirinya sendiri atas kemauannya sendiri maka hal itu tidak dapat ditindak pidana.

3. Jenis-jenis Narkoba

a. Narkotika

Narkotika merupakan sejenis zat atau obat yang berasal dari tumbuhan yang dapat menurunkan kesadaran seseorang yang mengkonsumsinya hingga dapat menurunkan nyeri yang mengakibatkan ketergantungan. Narkotika ini memiliki kandungan adiksi (ketagihan) yang sangat tinggi, seseorang yang telah mengkonsumsi sejenis ini sangat sulit untuk lepas dari cengkaman narkotika. Foot

Berdasarkan UU No. 22 Tahun 1997 narkotika dibagi menjadi tiga jenis yaitu :

Golongan I : narkotika yang hanya sekedar untuk ilmu pengetahuan saja dan tidak dipertunjukkan dalam prakteknya (terapi) karena ketika dipraktikkan dapat mengakibatkan ketergantungan yang sangat berat, seperti : ganja, heroin, kokain dan lain sebagainya.

Golongan II : narkotika yang bertujuan untuk pengobatan namun juga dapat berpotensi ketergantungan yang sangat tinggi karena pada

hakikatnya seluruh narkotika bersifat ketergantungan berat seperti : morfin, petidin dan lain sebagainya.

Golongan III : narkotika yang digunakan untuk pengobatan dan praktik guna mengembangkan ilmu pengetahuan dan bersifat ketergantungan tinggi seperti : kodein dan garam-garam yang terkandung narkotika tersebut.¹⁸

Berdasarkan cara pembuatannya narkotika juga dibedakan menjadi tiga jenis pula diantaranya :

a) Narkotika Alami

Narkotika yang bahan dasarnya atau zat adiktifnya berasal dari tumbuhan atau bahan-bahan alami seperti : ganja, koka, opium.

b) Narkotika Semisintetis

Narkotika semisintetis ini pada dasarnya hampir sama dengan narkotika alami hanya saja narkotika semisintetis ini hanya diambil intisarinya yang dipergunakan dalam bidang kedokteran seperti : morfin yang digunakan dalam dunia kedokteran guna menghilangkan rasa nyeri akibat operasi atau sebagai bius.

c) Narkotika Sintetis

Narkotika ini sangat berbeda dari keduanya narkotika jenis ini dibuat dengan bahan kimia guna sebagai obat pembiusan seperti : operasi kecil atau sunat.¹⁹

b. Psikotropika

Psikotropika adalah zat atau obat baik alami maupun sintesis namun bukan narkotika yang berkhasiat psikoaktif yang dapat menyerang sistem susunan sarafnya sehingga terlihat pada perubahan perilaku. Zat atau obat-obatan sejenis ini biasanya digunakan oleh para ahli dalam bidang ini untuk menyembuhkan para gangguan jiwa.

Berdasarkan UU No.5 Tahun 1997 menjelaskan bahwa psikotropika dibagi menjadi 4 golongan diantaranya yaitu :

¹⁸ Pramono U Tantowi, *Narkotika Problem Dan Pemecahannya Dalam Prespektif Islam* (Jakarta: PBB,2003), 07.

¹⁹ Visimedia, *Mencegah Penyalahgunaan Narkotika* (Jakarta: Gramedia, 2008), 35.

Golongan I : psikotropika dengan zat adiktif yang sangat kuat namun belum diketahui secara pasti khasiatnya seperti : ekstasi, MDMA, LSD

Golongan II : psikotropika dengan adiktif tinggi namun sudah diketahui khasiatnya sebagai obat dan penelitian seperti : metakulon, memtamfetamin, amfetamim.

Golongan III : psikotropika dengan adiksi sedang yang berkhasiat sebagai pengobatan dan penelitian seperti : bruprenosina, lumibal, fleenitrazepam dan lain senagainya.

Golongan IV : psikotropika dengan adiksi ringan juga sebagai pengobatan dan penelitian seperti : nitrazepam (BK, magadom, dumolid) dan diaxepam.

Berdasarkan ilmu farmakologi psikotropika dibagi menjadi 3 golongan yakni : depresant, stimulant dan halusinogen.²⁰

c. Bahan Adiktif Lainnya

Zat adiktif berasal dari dua kata yakni “Zat” dan “Adiktif” yang secara etimologi berarti wujud, hakikat yang menyebabkan ada dan dapat menjadi substansi dan dalam pembentukan suatu benda serta bersifat ketergantungan bagi para pemakaiannya.²¹

Golongan zat adiktif lainnya adalah zat adiktif lainnya yang bukan termasuk narkotika maupun psikotropika namun juga bersifat ketergantungan bagi para penggunanya seperti rokok, alkohol, minuman yang memabukkan dan membuat ketagihan zat zat lainnya seperti bensin, lem kayu, penghapus cair, cat, asethon yang bila dihisap, dicium ataupun dihirup dapat menyebabkan memabukkan. Jadi rokok, alkohol dan zat-zat yang memabukkan dan dapat menimbulkan ketgaihan juga tergolong dalam narkoba.

Berdarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya merupakan bahan-bahan yang

²⁰ Sylviana, *Bunga Rumpai Narkoba Tinjauan Multidimensi* (Jakarta : Sandi Kota, 2001), 21.

²¹ Anton M, Muliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1988), 06.

dapat menyerang system kerja saraf yang dapat mengakibatkan perubahan fisik maupun perilakunya dan bersifat ketergantungan berat.

4. Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba

Pada dasarnya seseorang telah melakukan penyalahgunaan narkoba didasari dengan beberapa faktor diantaranya sebagai berikut :

1) Faktor Individu

Setiap individu memiliki cara pandang, berfikir dan berperilaku berbeda-beda akan tetapi yang mendasari seseorang dapat terjerat narkoba memiliki alasan yang berbeda-beda pula diantaranya sebagai berikut :

- a. Keinginan untuk bersenang-senang
- b. Keinginan untuk mengikuti gaya atau trend
- c. Supaya diterima dalam suatu kelompok atau individu (merelakan dirinya untuk terjerat narkoba)
- d. Menjadikan pelarian dari permasalahan hidup yang sedang dihadapi.
- e. Keinginan mencoba hal-hal baru tanpa berfikir efek sampingnya
- f. Berkeyakinan bahwa mengkonsumsi sekali tidak menimbulkan ketagihan
- g. Tidak dapat berkata TIDAK pada NARKOBA.

2) Faktor Lingkungan

Dalam faktor ini meliputi tiga faktor yaitu sebagai berikut :

a. Lingkungan Keluarga

Faktor ini menjadi penyebab yang paling utama seseorang dapat terjerat narkoba karena terkadang hubungan seorang ayah dan ibu yang kurang baik, komunikasi antara anak dan orang tua kurang efektif dan tidak ada keharmonisan atau kenyamanan yang tercipta dalam lingkungan keluarga menjadikan sang anak akan mencari kesenangan diluar lingkungan tersebut serta dengan mudah terjerat narkoba.

b. Lingkungan Teman Sebaya

Pada dasarnya teman itu sangat diperlukan dalam kehidupan akan tetapi seseorang dapat diterima dilingkungan temannya

harus dengan cara tersebut (sama-sama ikut mengkonsumsi narkoba)

c. Lingkungan Sekolah

Banyak sekali sekolah-sekolah yang kurang disiplin atau lokasinya yang sangat strategis atau lebih tepatnya dekat dengan dunia hiburan menjadikan siswanya lebih kreatif dan mendorong akan terjeratnya narkoba atau terkadang seorang siswa jenuh akan dunia sekolah menjadikan dengan mudah terjerat dalam narkoba.

5. Dampak Negatif Menggunakan Narkoba

1) Dampak terhadap Fisiknya

Seseorang yang telah terjerat atau memutuskan untuk mengkonsumsi narkoba akan timbul kerusakan pada organ dalam tubuhnya seperti paru-paru, hati, jantung, usus, pembuluh darah dan lain sebagainya mulai tidak berfungsi secara normal selain itu juga dapat menimbulkan berbagai penyakit seperti stroke dan lebih parahnya lagi dapat menimbulkan kematian.

2) Dampak terhadap Mental dan Moral

Seseorang yang telah menjadi pecandu narkoba dirinya akan lebih tertutup karena malu akan perbuatannya, takut jika perbuatannya diketahui orang lain selain itu para pecandu narkoba sering mudah marah, egois, jahat bahkan tidak peduli dengan lingkungannya.

Dilihat dari fisiknya yang sudah tidak normal pada umumnya manusia menjadikan pecandu narkoba malas jika malas sudah dipelihara akan berkembang menjadi bodoh ketika bodoh juga sudah terpelihara akan muncul juga sifat boros tuntutan hidup yang mahal akan mendorong pula untuk melakukan kejahatan. Kalau saja para pecandu narkoba itu cepat mati mungkin keberadaannya tidak akan terlalu menjadi beban dalam kehidupan bermasyarakat akan tetapi semasa hidupnya menjadikan resah dilingkungan masyarakat penyakit-penyakitnya yang timbul menjadikan ancaman dan malapetaka bagi nusa bangsa maka dari itu perlunya diberantas sejak dini adanya narkoba.

6. Ciri-Ciri Umum Para Pecandu Narkoba
 - a. Pengguna Coba-Coba
 - Suka menyendiri
 - Cara bergaulnya berbeda
 - Cara berpakaianpun berubah
 - Prestasi menurun
 - Sering keluar malam
 - Hobby berubah
 - Pola makan berubah.
 - b. Pengguna Tetap
 - Sering bangun terlambat
 - Sering bolos sekolah (tidak masuk sekolah)
 - Mengalami banyak permasalahan terutama perekonomian
 - Berat badan menurun dan
 - Mudah tersinggung.
 - c. Pengguna yang sudah Kecanduan
 - Cara berbicara pelo, suka tertawa sendiri
 - Berjalan sempoyongan, gemeteran dan penglihatan kabur
 - Mata merah, sayup, cekung dan keluar air mata.
 - Hidungnya beler, ngiler dan giginya kotor
 - Wajah terlihat tua
 - Malas
 - Sering melawan orang tua
 - Sering berbohong
 - Mudah melakukan tindakan kriminal
 - Gelisah dan tidak tau sopan santun.²²

B. Penelitian Terdahulu

Secara umum penelitian ini membahas mengenai Pelaksanaan Bimbingan Rohani Dalam Meningkatkan Optimisme Kesembuhan Para Pecandu Narkoba di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak. Maka dari itu untuk melihat keaslian dari penelitian ini diperlukan adanya penelitian terdahulu atau penelusuran yang dahulu pernah ada. Mengenai permasalahan yang peneliti angkat ada beberapa yang terkait diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Nur Amaliah, dalam penelitian ini saudari Fitri Nur Amaliah ingin mengetahui

²² Soubar Usman, *Penyalahgunaan Narkoba dan Upaya Penanggulangannya* (Ngegel: Badan Narkotika Provinsi Jawa Timur,2010), 27-28.

gambaran secara umum mengenai proses bimbingan rohani terhadap kesehatan mental pasien penyalahgunaan narkotika. Hanya saja dalam penelitian tidak merujuk atau melihat secara khusus ataupun meneliti secara detail.²³

2. Penelitian Zidni Muyassaroh, dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui serta dapat mendiskripsikan pelaksanaan pembinaan mental agama terhadap warga binaan penyalahgunaan narkoba di Lembaga Masyarakat kelas IIA Wanita Semarang. Pada penelitian ini melihat dari judul penelitiannya melihat secara umum menggunakan basic agama namun dalam penjabarannya tidak menggambarkan agama dapat membina mental para narkoba hanya saja menjelaskan point-point saja secara umum.²⁴
3. Penelitian yang terakhir yakni dilakukan oleh Nifsi Balqish Rusli, Fokus penelitian ini adalah Proses Terapi untuk Rehabilitasi Penyalahguna Narkoba di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Qodir. Hasil penelitian ini menemukan proses terapi dan faktor-faktor yang mempengaruhi proses terapi pada santri penyalahgunaan narkoba di pondok pesantren Salafiyah Al-Qodir Cangkringan Sleman, Yogyakarta. Proses terapinya terdiri dari Sowan, adaptasi, mandi, pressing, dan ritualistik ibadah. Beberapa faktor pendukung yang ditemukan adalah lingkungan yang menerima tanpa syarat, profil terapis yang melindungi setiap santrinya, memberikan kepercayaan terhadap santri yakin atas apa yang telah ia lakukan, menjalankan amanah dengan kemantapan hati, tetap menyerahkan semuanya kepada Allah, menjauhkan diri dari perbuatan yang merugikan diri, sabar menerima dengan lapangdada segala sesuatu yang terjadi, tidak bersenang-senang dengan duniawi, fokus kepada kehidupan akhirat dan lain sebagainya. Santri rehab yang bersedia berkomitmen dengan kesembuhan dan patuh pada aturan pesantren, dan metode rehabilitasi yakni metode tasawuf. Sementara faktor

²³ Fitri Nur Amaliah, "*Pengaruh Bimbingan Rohani Terhadap Kesehatan Mental Pasien Penyalahgunaan Narkotika di Inabah XV Pondok Pesantren Suryalaya*" (Skripsi : UIN Sunan Gunung Djati, 2017) Diakses Pada Tanggal 05 Desember 2022 Pada Waktu 20.00 WIB

²⁴

Zidni Muyassaroh, *Pembinaan Mental Agama sebagai Upaya Meningkatkan Kepribadian Muslim Warga Binaan Penyalahgunaan Narkoba Di Lembaga Masyarakat Kelas IIA Wanita Semarang* (Skripsi Sarjana: Fakultas Dakwah dan Komunikasi : Semarang, 2015) diakses pada tanggal 1 Desember 2021 pada waktu 21.15.

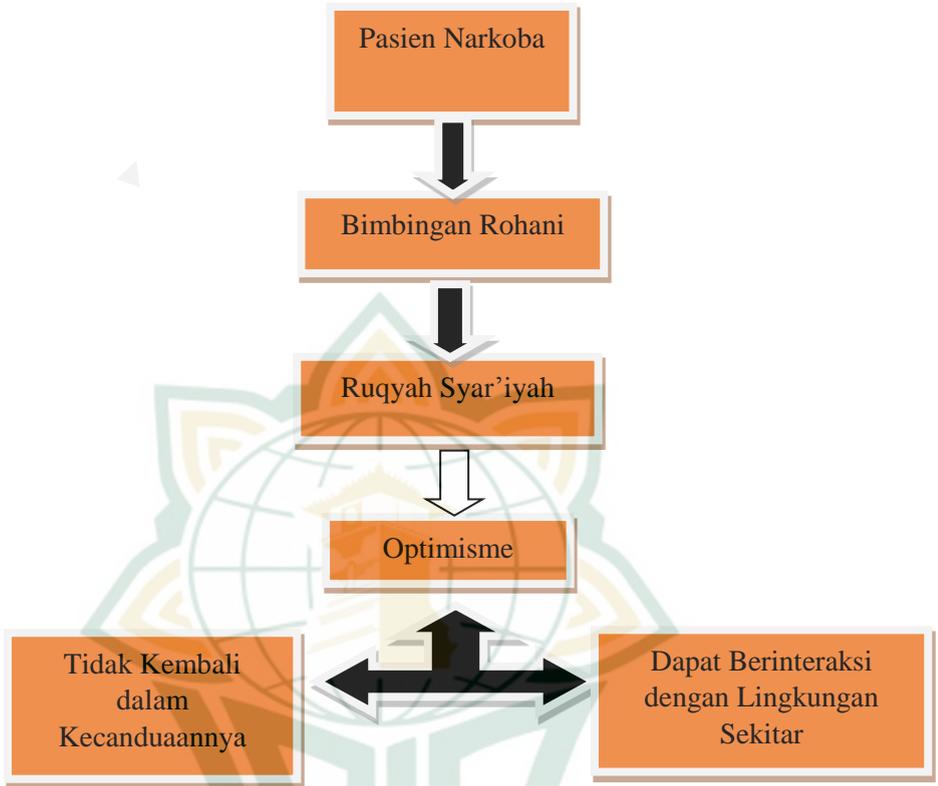
penghambat keberhasilan terapi adalah motivasi santi rehab yang datang kepesantren bukan karena ingin sembuh melainkan alasan untuk seperti melarikan diri dari hukum, teman yang mengejar, masalah yang ditinggalkan dan keluarga santri rehab yang kurang kooperatif (sulit di hubungi, tidak pernah menjenguk santri, sehingga terkesan santri dikirim ke pesantren untuk dibuang). Ketika membaca penelitian ini sangatlah menarik hanya saja tidak difokuskan pada satu terapi andai saja difokuskan pada satu terapi akan lebih menarik dan sempurna.²⁵

Dari pemaparan penelitian terdahulu diatas sangat terlihat jelas berbeda dengan penelitian yang dilakukan ini. Penelitian terdahulu yang pertama memang benar sama-sama membahas mengenai bimbingan rohani hanya saja dalam penelitian tersebut fokus pada kesehatan mental, lalu yang kedua persamaannya sama-sama membahas mengenai para pecandu narkoba namun penelitian tersebut fokus pada pembinaan mental para pasien narkoba. Sedangkan yang ketiga hampir sama persis dengan peneliti hanya saja dalam penelitian tersebut tidak difokuskan dalam terapi apa karena pada dasarnya terapi banyak. Jadi dapat dipastikan dan dibuktikan bahwasanya penelitian ini sangat jauh berbeda dari ketiga penelitian terdahulu diatas. Dapat dipastikan ketiganya sangat berbeda dengan penelitian ini yang mengkaji mengenai “Pelaksanaan Bimbingan Rohani Dengan Metode Ruqyah Guna Menumbuhkan Optimisme Kesembuhan Para Pecandu Narkoba di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak”. Dilihat dari judul penelitian sudah sangat terlihat penelitian ini terfokus pada metode ruqyah dalam merehabilitasi para pecandu narkoba.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas sebagaimana yang telah diuraikan pada latar belakang masalah, rumusan masalah serta teori dan konsep pendukung maka dapat digambarkan kerangka berfikir sebagai berikut :

²⁵ Nifsi Balqish Rusli , “Proses Terapi untuk Rehabilitasi Penyalahguna Narkoba di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Qodir Cangkringan Sleman Yogyakarta” (Skripsi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ,2018) Diakses Pada Tanggal 05 Desember 2022 Pada Waktu 21.00 WIB



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Dalam skema diatas para pasien narkoba dapat disembuhkan secara religius tidak hanya secara medis saja melainkan dapat disembuhkan secara religius yakni melalui bimbingan rohani, dalam bimbingan rohani ada banyak macamnya namun peneliti melakukan lebih spesifik dengan melalui metode ruqyah dari metode ruqyah diharapkan dapat menumbuhkan optimisme (kesembuhan) bagi para pecandu narkoba selain itu juga dapat menimbulkan perubahan sikap atau perilaku yang semula kurang baik menjadi baik dan lebih baik lagi. Serta dapat meningkatkan kemampuan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, dengan tujuan setelah mereka keluar dari Panti rehabilitasi sosial Maunatul Mubarak dapat melanjutkan hidup yang sehat, normal mampu memenuhi kebutuhan hidupnya serta tuntutan dalam hidup berkeluarga dan bermasyarakat selain itu ketika bermasyarakat diharapkan dapat menjadi warga yang produktif, kreatif serta inovatif dan ketika diterjang permasalahan kehidupan tidak lari ke narkoba.